

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013:3). Peningkatan mutu calon tenaga pendidik di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Prodi PGSD) dilakukan melalui mata kuliah *microteaching*. *Micro Teaching* merupakan suatu kegiatan latihan belajar-mengajar bagi mahasiswa calon guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan sebagai media latihan berinteraksi dengan peserta didik. *Microteaching* adalah salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara “micro” atau disederhanakan (Sukirman, 2012: 21). Penyederhaan disini melingkupi segi waktu, materi, jumlah siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran dan unsur pembelajaran lainnya.

Pernbimbingan calon guru dalam pengajaran *microteaching* diarahkan pada pembentukan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran sebagaimana termuat dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VI pasal 3. Kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, para guru harus mendapatkan bekal yang memadai, baik melalui *preservice* maupun *inservice training*. Salah satu bentuk *preservice training* bagi guru tersebut adalah melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoretis maupun praktis. Secara praktis, bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan pengajaran mikro. ( <http://p3k.uad.ac.id/kegiatan/microteaching/> )

Menurut Halimah (2017:77), “*microteaching* adalah salah satu pendekatan atau model atau teknik pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan secara terisolasi dan dalam situasi yang disederhanakan.

Pembelajaran micro juga dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas. Pembelajaran micro teaching merupakan pelatihan tahap awal dalam membentuk kompetensi dan ketrampilan mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pengajaran micro teaching juga sebagai sarana untuk berani tampil dalam menghadapi suasana di kelas, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan dan lainlain (Zainal Asril, 2012: 43). Dengan pembelajaran micro teaching ini diharapkan calon guru atau mahasiswa tidak canggung dan malu dalam menghadapi siswa dikelas dan mahasiswa praktikan dapat mempersiapkan dirinya dengan baik terkait rencana pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta alat evaluasi yang akan digunakan dalam mengajar.

Pada dasarnya prinsip yang melandasi program *microteaching* menurut T. Gilarso dalam Zainal Asril (2012) adalah adanya planning (persiapan) terkait Pelaksanaan Pembelajaran dalam bentuk RPP, adanya performance (pelaksanaan latihan mengajar) dengan nyata (*real teaching*) dan adanya feed back (umpan balik) atas penampilan peserta praktek micro teaching berupa informasi kelebihan dan kekurangan, komentar, saran, serta solusi pemecahan pada saat pelaksanaan micro teaching sehingga peserta micro teaching tersebut dapat terbuka menerima dan mau belajar dari pengalaman.

Jack C Richards mengungkapkan pentingnya refleksi dalam pengajaran bukunya *Reflective Teaching in Second Language Classroom* bahwa apabila guru terlibat aktif dalam proses refleksi pengajaran di kelas, mereka akan dapat menemukan gap antara apa yang mereka ajarkan dengan apa yang peserta didik pelajari (Richards 1994). Guru akan mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai pengajarannya dengan proses pencarian di kelasnya masing-masing (*self-inquiry*).

*Reflective Microteaching*, yakni pelaksanaan proses *microteaching* yang mencoba menerapkan prinsip-prinsip *reflective teaching* untuk membantu calon guru memiliki kemampuan reflektif sehingga dapat melakukan evaluasi dan perbaikan pengajaran yang sebenarnya. *In reflective practice, practitioners engage in a continuous cycle of self-observation and self-evaluation in order to understand their own actions and the reactions they prompt in themselves and in learners* (Brookfield, 1995). *The goal is not necessarily to address a specific problem or question defined at the outset, as in practitioner research, but to observe and refine practice in general or an ongoing basis.*

Kemampuan *selfreflection* dalam *microteaching* diasumsikan dapat membekali mahasiswa calon guru dalam melaksanakan tugas mengajar dengan segala tuntutan. Calon guru yang memiliki keterampilan reflektif akan dapat merenungkan dan memaknai kembali pengajaran dan pembelajaran yang mereka rangkai sehingga penguasaan keterampilan mengajar di kelas dapat ditingkatkan dalam proses mengajar.

Atas dasar uraian diatas, penulis tertarik melaksanakan penelitian deskripsi hasil *self reflection* mata kuliah *microteaching* pada mahasiswa Progam Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan peneliti adalah :

1. Bagaimana kemampuan refleksi diri mahasiswa ditinjau dari hasil refleksi diri tertulis mereka pada mata kuliah *microteaching*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan kemampuan refleksi diri mahasiswa ditinjau dari hasil refleksi diri tertulis mereka pada mata kuliah *microteaching*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam usaha meningkatkan hasil mata kuliah microteaching.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan acuan bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis.

###### b. Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi para penulis dalam pembinaan diri sebagai calon pendidik.